

## BAB II

### PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

#### 2.1. Kajian Lokasi

Dalam data kependudukan tercatat bahwa jumlah Penduduk Desa Labuhan Aji, Kecamatan Labuhan Badas sebanyak 2.322 Jiwa atau 635 KK dengan perincian Jumlah Laki-laki: 1.159 Jiwa dan Perempuan: 1.163 Jiwa. Berdasarkan data kependudukan yang dikeluarkan oleh Statistik Kabupaten Sumbawa Tahun 2010 jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) 293 Jiwa. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa penduduk Desa Labuhan Aji terdiri dari 20,04 % dalam kategori Ekonomi Miskin.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penentuan untuk jumlah masyarakat binaan akan diambil akan diambil dari jumlah masyarakat miskin di desa Labuhan Aji yaitu 293 jiwa. Dengan pembagian jadwal berdasarkan kelompok-kelompok yang dibagi perbulan dalam satu tahun. Sehingga harus didapatkan berapa jumlah orang dalam satu kelompok untuk dapat mengetahui berapa kapasitas (orang) dari ruang pelatihan.

**Apabila ada 293 jiwa yang akan dibagi kedalam 12 (dua belas) kelompok, maka didapatkan hasil sebesar 25 jiwa per kelompok. Sehingga ruang pelatihan akan memiliki kapasitas (orang) sebesar 25 (murid) ditambah satu guru menjadi 26 orang.**

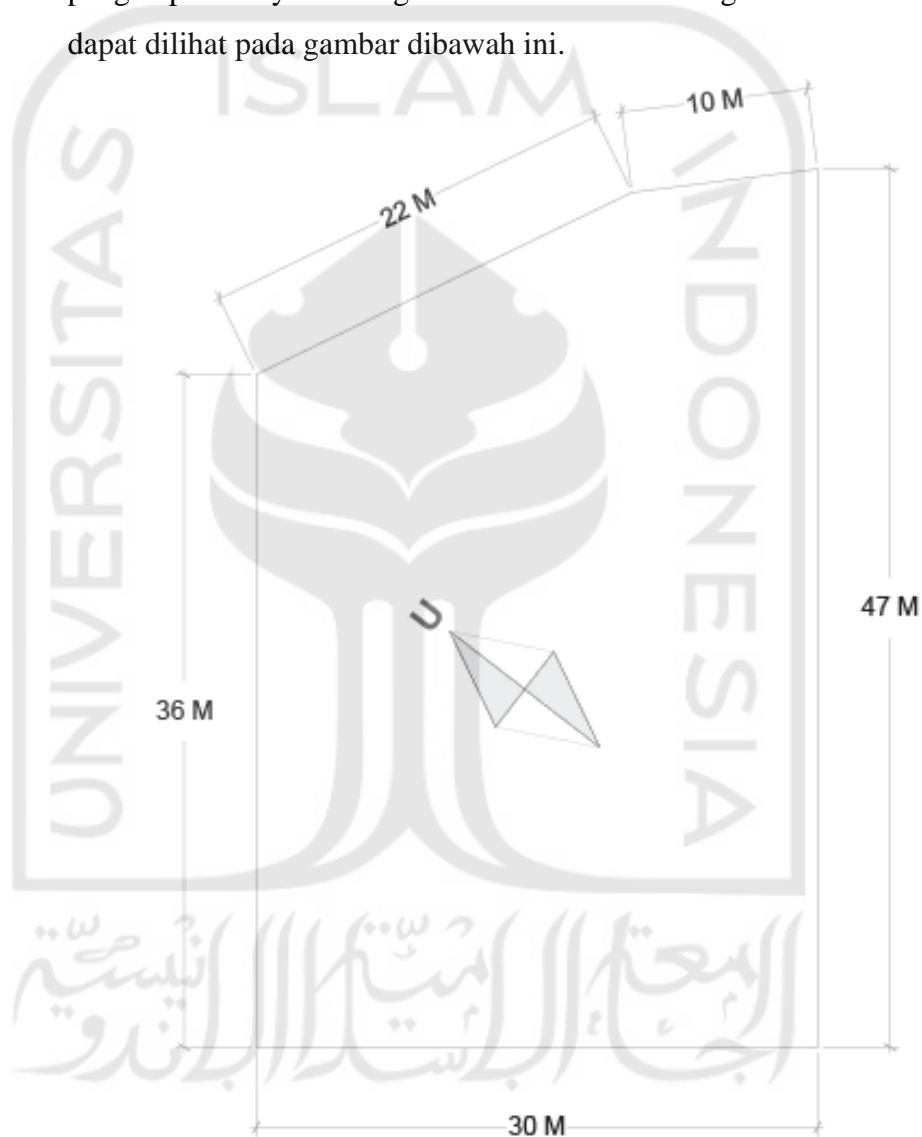
Sebagai daerah kecamatan yang hampir seluruhnya wilayahnya berada di sekitar pantai, keberadaan transportasi laut tidak bisa dihindari.

Memperhatikan data diatas, dapat kita lihat bahwa Desa Labuhan Aji tidak memiliki jalan aspal maupun jalan diperkeras. Hal ini harus menjadi prioritas pertama pemerintah Kabupaten Sumbawa jika ingin mengembangkan pariwisata di Pulau Moyo. Karena hal ini alat di Pulau Moyo sangat minim jumlahnya dan hanya ada motor dan sepeda saja, apabila jalan aspal dan jalan diperkeras sudah dibangun dapat menjadi pilihan utama bagi wisatawan untuk mengakses atraksi-atraksi wisata yang ada di sekitar Pulau Moyo yang sebelumnya menggunakan transportasi laut yang notabene memerlukan biaya yang lebih mahal serta muatannya yang sedikit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memfasilitasi kendaraan pengunjung, rancangan *Galeri dan Penginapan* akan menyediakan tempat parkir untuk *sepeda dan sepeda motor* saja.

2.1.1. Site Terpilih

Adapun site yang akan digunakan dalam perancangan Galeri dan penginapan ini yaitu dengan luasan 1.280 m<sup>2</sup> dengan dimensi site yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 1 Dimensi Site

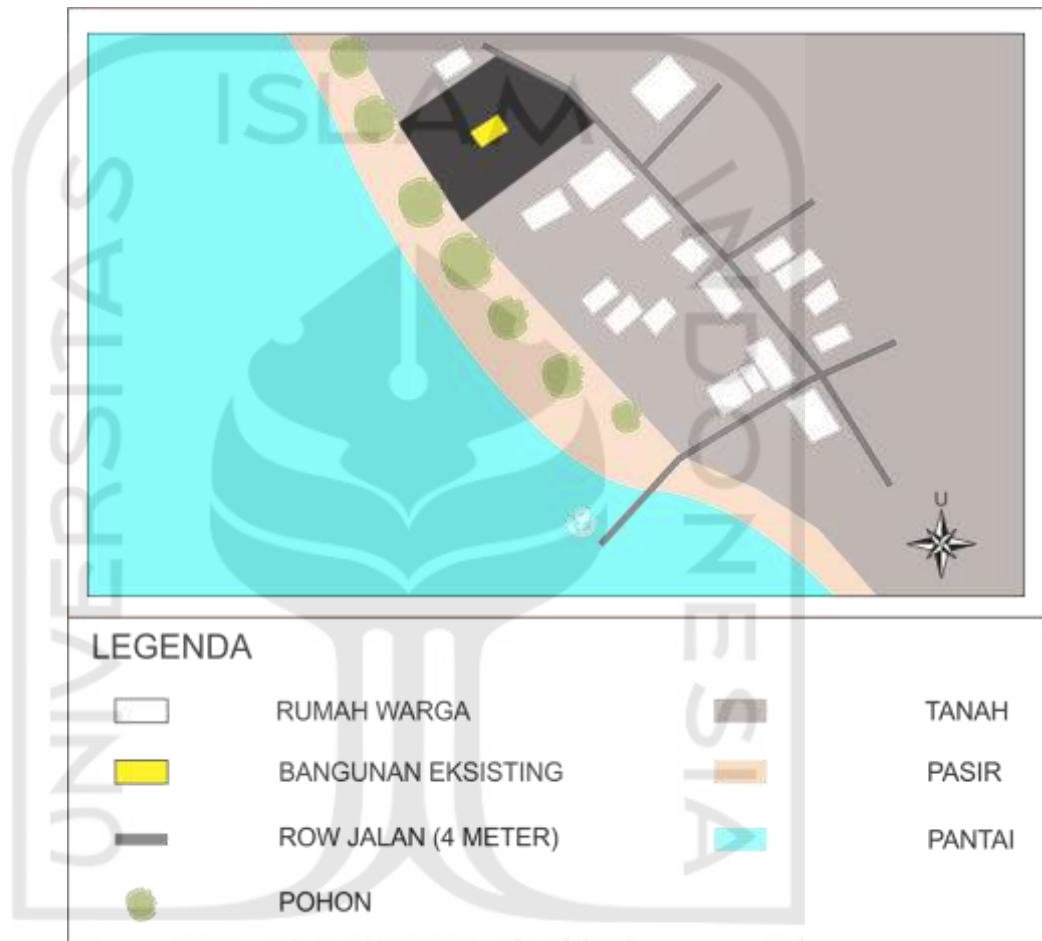
Sumber: Penulis

Dapat dilihat pada gambar diatas Batasan fisik tapak yaitu:

## Perancangan Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan di Pulau Moyo

- Barat Laut: Rumah Warga
- Timur Laut: Jalan Lintas Dusun
- Tenggara: *Sunset Moyo Bungalow*
- Barat Daya: Pantai

Untuk melihat kondisi eksisting disekitar site dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

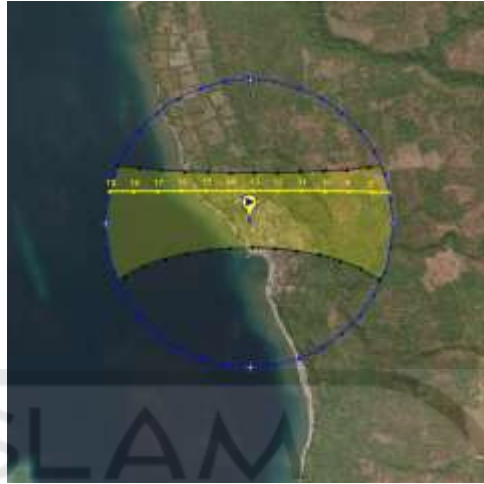


Gambar 2. 2 Situasi Sekitar Site

Sumber: Penulis

### A. Matahari

Analisis matahari bertujuan untuk mengetahui arah orientasi massa bangunan agar dapat meminimalisir sinar matahari yang masuk ke bangunan secara langsung.

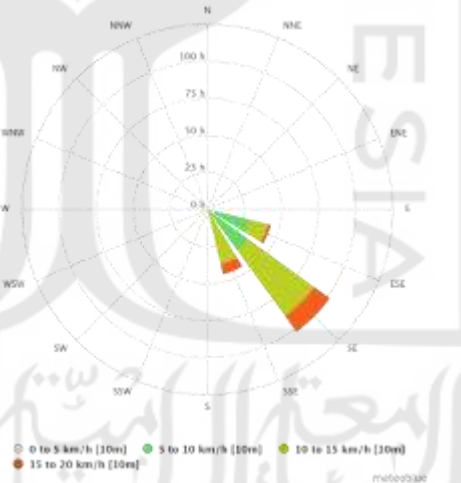


Gambar 2. 3 Sunpath

Sumber: Sunearthtools

### B. Angin

Berdasarkan dari data angin yang didapat dari wilayah site yang akan digunakan yaitu yang berada di Pulau Moyo dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



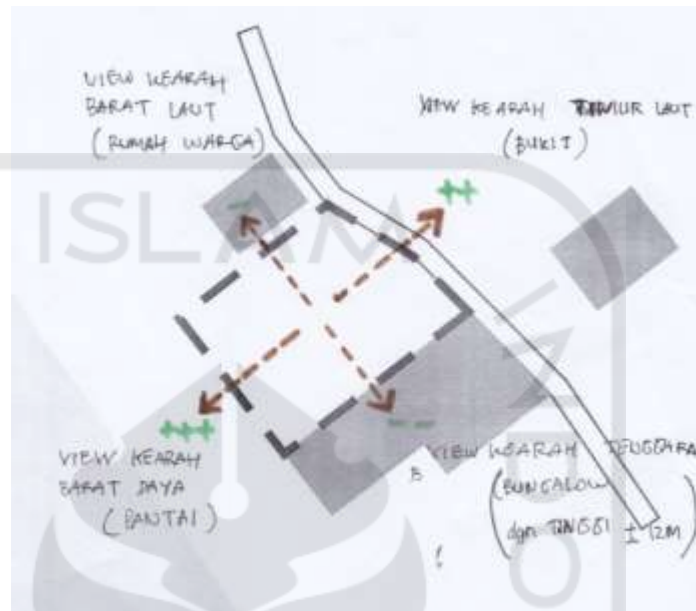
Gambar 2. 4 Windrose

Sumber: Meteoblue

### C. View

Dilihat dari lokasi site yang terletak dipinggir pantai view unggulan didapat berupa suasana pantai dan yang terletak di barat daya

sehingga arah pandangan ke barat daya dapat melihat sunset. Sedangkan view yang terburuk ada diarah tenggara yang mana pandangan kita terhalang oleh bangunan lain.



Gambar 2. 5 Data View Site

Sumber: Penulis

#### D. Sirkulasi

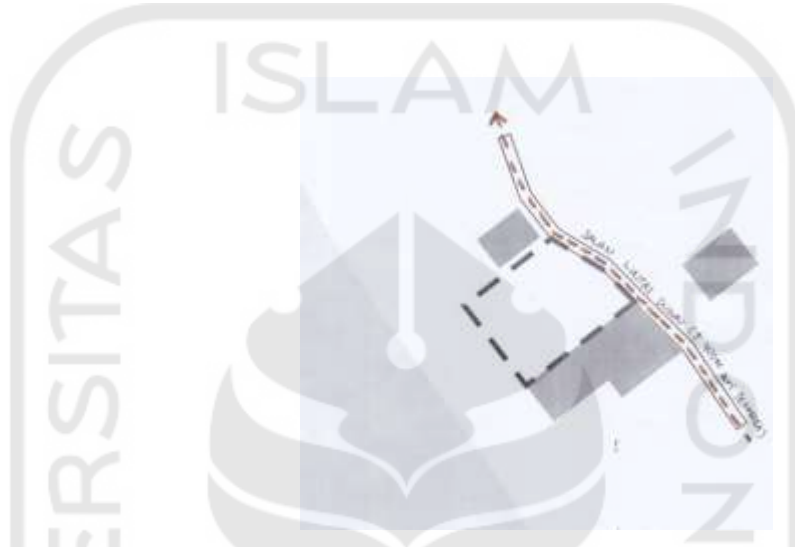


Gambar 2. 6 Sirkulasi Makro Site

Sumber: Penulis

Perjalanan menuju lokasi site dari Bandara Sumbawa memakan waktu sekitar 2 jam 15 menit. Alur perjalanan dapat dilihat pada gambar di atas.

**Jarak lokasi dengan dermaga utama Desa Labuan Aji hanya sekitar 200 meter, site ini dipilih karena mudah diakses oleh warga dan wisatawan.**



Gambar 2. 7 Data Sirkulasi Site

Sumber: Penulis

#### 2.1.2. Peraturan Bangunan Terkait

**Berdasarkan Peraturan Bupati No. 40 Pemerintah Kabupaten Sumbawa Tahun 2014 Pulau Moyo termasuk kedalam Kawasan Pariwisata Pulau<sup>1</sup>. Dengan demikian Resor merupakan fasilitas yang sesuai untuk mendukung perkembangan wisata di Pulau Moyo.**

**Berdasarkan Peraturan Bupati No. 1 Tahun 2013 pasal 5 ayat 2 yang berbunyi kawasan sub pusat kota memiliki KLB rendah dengan ketinggian bangunan maksimal 4 lantai pada lahan dengan intensitas pemanfaatan sedang dan tinggi yang meliputi area bisnis komersial, area pendukung pariwisata dan pemerintahan dan permukiman. Pada pasal**

---

<sup>1</sup> Perbup Sumbawa No. 40 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa

**16 ayat 2 dikatakan bahwa KDB sedang pada lahan intensitas pemanfaatan lahan sedang yang meliputi area dengan fungsi pelayanan umum dan pemerintahan, area pendukung kawasan pariwisata, area pemukiman yaitu maksimal 60%.<sup>2</sup>**

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa Pulau Moyo masuk dalam Kawasan Pariwisata Pulau dimana memiliki KDB 60% dan untuk ketinggian bangunan maksimalnya yaitu 4 lantai. Maka jumlah KDB yang akan dibangun sebesar:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 60\% \\ &= 1.280 \text{ m}^2 \times 60\% \\ &= 768 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Sehingga didapat maksimal area yang dapat dibangun pada rancangan ini yaitu sekitar 768 m<sup>2</sup>.

### 2.1.3. Karakteristik Bangunan di Sumbawa dan Pulau Moyo

Pulau Moyo merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumbawa dilihat dari karakteristik bangunan rumah masyarakat yang digunakan sebagai *homestay* tidak mendapat bantuan desain arsitek sehingga bentuk bangunan dan fasilitas yang ada kurang menarik dan tidak mencitrakan identitas. Dari segi kegunaan sederhana seperti hunian karakteristik bangunan di Pulau Moyo ada dua jenis yaitu bangunan berbentuk panggung kayu dan rumah batu.

Rumah panggung di Pulau Moyo memiliki karakteristik bangunan secara keseluruhan yaitu tangga sebagai akses utama dan menjadi suatu ciri khas bagi setiap rumah panggung, penggunaan material kayu yang dominan, hanya bagian atap dan pondasi umpak yang terbuat dari tanah liat dan batu. Sedangkan rumah batu di Pulau Moyo memiliki karakteristik seperti layaknya rumah batu konvensional di Indonesia dengan ciri-ciri penggunaan pondasi keliling, penggunaan batu bata yang diplester sebagai dinding dengan

---

<sup>2</sup> Perbup Sumbawa No. 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa



## Perancangan Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan di Pulau Moyo

bukaan *hanging window* dengan material kaca sebagai sumber pencahayaan, serta atap limasan dengan konstruksi kuda-kuda sederhana dan selubung atap dari genteng. Pada bangunan yang khusus dirancang untuk kegiatan pariwisata juga tidak dapat menghadirkan ciri khas budaya Sumbawa karena bentuk bangunan dan pendekatan desain fasad yang hanya mementingkan fungsi fasad sebagai selubung bangunan tanpa mehiraukan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Sumbawa seperti motif-motif yang ada pada karya kerajinan.

Dibawah ini menunjukkan beberapa bangunan eksisting yang ada di Pulau Moyo terdiri dari *homestay*, *bungalow*, *resort Amanwana*, serta bangunan publik.



Gambar 2. 8 Homestay Pondok Moyo

Sumber: Akmandha, 2018



Gambar 2. 9 Homestay Pak Riyan

Sumber: Akmandha, 2018





Gambar 2. 10 Homestay rumah 3

Sumber: Akmandha, 2018



*Homestay Pak Supardan*

Sumber: Akmandha, 2018



Gambar 2. 11 Toko di Pulau Moyo

Sumber: Observasi Penulis



Gambar 2. 12 Masjid di Pulau Moyo

Sumber: Observasi Penulis



Gambar 2. 13 Sunset Moyo Bungalow

Sumber: [Sunsetmoyobungalows.com](http://Sunsetmoyobungalows.com)

الجمعة المباركة  
الاستاذة الدكتورة  
انيسة



Gambar 2. 14 Bangunan Kamar Blue m' ocean Resort

Sumber: [Bluemooceanresort.com](http://Bluemooceanresort.com)



Gambar 2. 15 Kamar di Resort Amanwana

Sumber: [Aman.com](http://Aman.com)

**Pada dewasa ini, tidak temukan lagi bangunan ikonik yang memiliki nilai-nilai dan filosofi dalam setiap rancangan bangunan di Kabupaten Sumbawa yang dapat merepresentasikan identitas budaya dan masyarakat Sumbawa.**



## 2.2. Kerajinan

Kerajinan merupakan sebuah hasil seni karya manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Istilah Kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Kerajinan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kadjim (2011: 10)

### 2.2.1. Kerajinan Tenun

#### Motif Tumbuhan

- **Bunga Lontar** (Kemang Jontal) mengingatkan sebagai manusia selain bermanfaat bagi dirinya, juga harus bermanfaat bagi orang lain.



Gambar 2. 16 Motif Kemang Jontal

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif ini biasa dijadikan sebagai sarung, yang mana biasa digunakan oleh pemuka adat ataupun masyarakat dalam beribadah maupun acara adat. Motif ini lebih sering digunakan oleh pria.

Dapat diaplikasikan kedalam elemen pembentuk fasad, karena sifatnya yang maskulin motif ini lebih cocok fungsikan sebagai *main entrance* pada fasad bangunan untuk menyambut tamu yang datang sebagaimana seorang laki-laki yang menyambut tamu yang berkunjung ke rumahnya.

- **Bunga Setangkai** (Kemang Setange) sebagai simbol kehidupan keluarga yang mampu mewujudkan kebahagiaan bagi anggota keluarga dan masyarakat.



Gambar 2. 17 Motif Kemang Setange

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif ini sangat familiar, bukan hanya digunakan sebagai motif tenun, namun juga digunakan diberbagai kerajinan seperti kerajinan kayu dan kuningan. Motif tenun ini biasa digunakan oleh wanita sebagai bawahan, atau sebagai bahan untuk pakaian.

Sesuai dengan makna dan penggunaannya, motif ini bersifat feminis sehingga pengaplikasiannya harus memiliki sifat feminis. Salah satu elemen yang dapat mewakili sifat feminis dalam fasad bangunan adalah bukaan yang mana dapat menjadi salah satu elemen fasad yang dapat memberikan kenyamanan dalam penghawaan maupun visual sesuai dengan makna dari motif

tersebut. Selain itu, kegunaannya sebagai bahawan (sarung) yang menyelubungi tubunh seorang wanita dapat diwakili juga oleh bukaan (jendela) melingkari bangunan seakan-akan mengikat bangunan itu sendiri. Untuk menambahkan kesan feminis, bagian fasad akan ditambahkan *shading/secondary skin* agar bagian bukaan terlindungi dari sinar matahari langsung agar dapat memberi kenyamanan yang optimal. Sehingga *shadin/secondary skin* harus diwakili oleh motif yang bersifat maskulin.

- **Bunga Nenas** merupakan simbol dari **99 sifat utama Allah** yang wajib dipedomani dan diteladani.



Gambar 2. 18 Motif Nenas

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif ini tidak hanya digunakan pada tenun namun juga digunakan pada *Male* (suatu karya seni yang terbuat dari kertas berbentuk tanaman dengan *male* sebagai bunga, yang digunakan saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW). Pada tenun, motif ini digunakan oleh wanita sebagai selendang yang diletakkan di pundak atau dililitkan di perut.

Sama dengan motif sebelumnya, motif ini mewakili sifat feminis seperti sifat pengasih dan penyayang yang mendjadi salah satu sifat utama dalam 99 sifat Allah SWT, sehingga motif ini dapat diletakkan sebagai bukaan seperti pada motif seperti pada motif sebelumnya namun bedanya motif ini harus terkesan dominan karena memiliki unsur keutamaan sebagai perwakilan dari sifat Allah SWT.



*Male*

Sumber: [desamurante.blogspot.com](http://desamurante.blogspot.com)

- **Bunga Pucuk Rebung** mengandung makna hidup yang mesti jalani dengan penuh semangat.



Gambar 2. 19 Motif Pucuk Rebung



Sumber: Indonesiakaya.com

Motif tenun ini biasa digunakan oleh pria sebagai *Sapu'* yaitu penutup kepala dengan lipatan segitiga diarahkan ke depan kepala. Ini merupakan ciri khas pria Sumbawa yang digunakan saat upacara adat.

Sesuai dengan makna dan penggunaannya, motif ini bersifat maskulin sehingga penerapannya dalam faad bangunan harus mewakili sifat maskulin. Dilihat dari letak dalam penggunaannya, motif ini dapat diletakkan pada bagian atas fasad. Selain itu, untuk mewakili sifat maskulinnya, motif ini dapat dijadikan sebagai *shading/secondary skin* yang berfungsi sebagai pelindung bukaan dari sinar matahari langsung.

b. Motif Binatang

- Motif '*burung*' melambangkan roh orang yang telah meninggal.



Gambar 2. 20 Motif Burung

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif tenun ini tidak digunakan sebagai pakaian tapi biasa sebagai penghias di rumah orang meninggal sebagai tanda berkabung. Tidak cocok diaplikasikan pada desain bangunan ini dikarenakan maknanya yang berhubungan dengan roh orang meninggal.

- **Kuda dan Gajah** dianggap sebagai kendaraan roh orang yang meninggal.



Gambar 2. 21 Motif Kuda dan Gajah

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif tenun ini tidak digunakan sebagai pakaian tapi biasa sebagai penghias di rumah orang meninggal sebagai tanda berkabung. Tidak cocok diaplikasikan pada desain bangunan ini dikarenakan maknanya yang berhubungan dengan roh orang meninggal.

- **Kerbau** menjadi lambang kesuburan, atau sebagai penolak yang jahat.



Gambar 2. 22 Motif Kerbau

Sumber: Indonesiakaya.com

Motif banyak digunakan oleh para *Joki* saat upacara adat musim tanam atau panen yang ditandai dengan diadakannya permainan adat yaitu *barapan kebo*. Motif tenun ini biasa digunakan sebagai selendang yang dililitkan diperut ataupun digunakan sebagai sarung bagi para *Joki* pengendara kerbau yang umumnya seorang pemuda.

Sesuai dengan maknanya yang mewakili kesuburan yang berarti kesajahteraan bagi masyarakat, motif ini dapat mewakili ruang privasi yang mana ruang privasi (penginapan) menjadi fungsi komersial dari pada rancangan Galeri dan Penginapan. Sehingga motif ini dapat diaplikasikan pada elemen pembatas antara ruang publik dengan ruang privasi.

- **Rusa** menjadi lambang kebersamaan dan gotong-royong dalam bekerja membangun daerah.



Gambar 2. 23 Motif Rusa

Sumber: Indonesiakaya.com


Motif rusa digunakan saat acara berburu. Rusa merupakan hewan yang sangat digemari oleh masyarakat Sumbawa untuk diburu, namun karena populasinya yang terus berkurang, hewan ini

diboleh lagi diburu. Motif tenun ini biasa digunakan sebagai penutup kepala yang kegunaannya seperti topi sebagai penghalang sinar matahari langsung.




Sesuai dengan maknanya yang mewakili kebersamaan dan gotong royong, motif ini dapat mewakili ruang publik (Galeri) yang mana ruang galeri merupakan sebuah ruang publik (galeri) digunakan secara bersama-sama dalam menikmati belajar menenun ataupun menikmati hasil tenunan tersebut. Sehingga motif ini dapat diaplikasikan pada elemen pembatas antara ruang privasi dengan ruang publik.

Untuk memudahkan dalam membaca profil tentang motif-motif tenun diatas penulis merangkumnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Matriks Profil Motif Tenun

No.	Motif Tenun	Makna	Pengguna	Digunakan
Motif Tumbuhan				
1	Bunga <i>Jontal</i> (Lontar) 	Mengingatnkan sebagai manusia selain bermanfaat bagi dirinya, juga harus bermanfaat bagi orang lain.	Pria	Sarung

Perancangan Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan di Pulau Moyo

2	<p>Bunga <i>Setangai</i> (Setangkai)</p> 	<p>Sebagai simbol kehidupan keluarga yang mampu mewujudkan kebahagiaan bagi anggota keluarga dan masyarakat.</p>	Wanita	Pakaian
3	<p>Nenas (Nanas)</p> 	<p>Simbol dari <b>99 sifat utama Allah</b> yang wajib dipedomani dan diteladani.</p>	Wanita	Selendang
4	<p>Pucuk Rebung</p> 	<p>Mengandung makna hidup yang mesti dijalani dengan penuh semangat.</p>	Pria	Penutup Kepala
Motif Binatang				
1	<p>Burung</p>	<p>Melambangkan roh orang yang telah meninggal.</p>	Tidak digunakan sebagai	Hiasan pada rumah orang



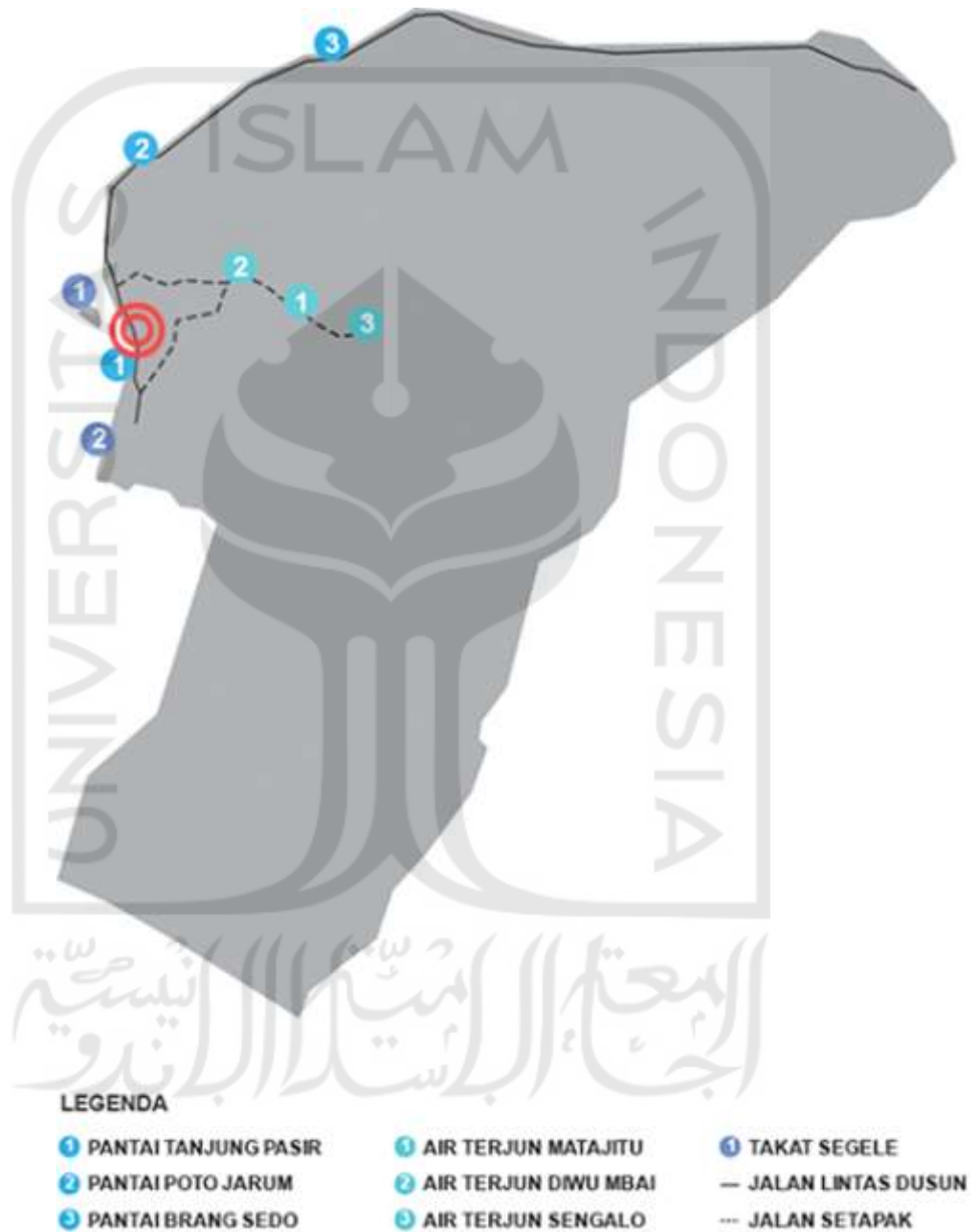
Perancangan Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan di Pulau Moyo

			pakaian	meninggal
2	<p>Kuda dan Gajah</p> 	Dianggap sebagai kendaraan roh orang yang meninggal.	Tidak digunakan sebagai pakaian	Hiasan keranda
3	<p>Kerbau</p> 	Menjadi lambang kesuburan, atau sebagai penolak yang jahat.	Pria	Penutup Kepala
4	<p>Rusa</p> 	Menjadi lambang kebersamaan dan gotong-royong dalam bekerja membangun daerah.	Pria	Penutup Kepala

Sumber: Analisis Penulis

Dari data tabel diatas akan dipilih motif yang paling mewakili dari pada sebuah Galeri dan Penginapan.

2.3.



Gambar 2. 24 Peta Letak Objek Wisata di Pulau Moyo

Sumber: Google Maps, Diolah oleh Penulis



Dilihat dari peta diatas, lokasi site (lingkaran merah) terhubung ke berbagai objek wisata di pulau Moyo, hal ini menjadi salah satu keunggulan dari pada site terpilih.

Karena banyaknya potensi wisata yang ada di Pulau Moyo, menyebabkan meningkatnya jumlah wisatawan/tamu yang datang ke Pulau Moyo. Berdasarkan data dari Kantor Desa Labuhan Aji (Pulau Moyo) didapatkan data jumlah wisatawan dari tahun 2017 sampai dengan 2018. Data jumlah wisatawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jumlah Wisatawan Yang Menginap pada Tahun 2017 dan 2018 di Pulau Moyo

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
2017	847 orang
2018	1.056 orang

Sumber: LPJ Desa Labuhan Aji Tahun 2017 dan 2018

Dari data diatas kita mengetahui bahwa peningkatan jumlah wisatawan di Pulau Moyo sekitar 25%.

### 2.4.1 Tipologi Wisatawan di Pulau Moyo

- Jumlah tamu per tahun.
- Jumlah kamar
- Jumlah rata-rata lama menginap
- Persentase tingkat hunian
- Persentase perbandingan kenutuhan kamar tamu perorangan dengan tamu berpasangan.

Untuk mendapat data-data diatas saya mewawancara pemilik dari tiga penginapan di Pulau yaitu: *Blue Em'ocean Cottage, Sunset Moyo Bungalow,*

dan Pondok Moyo *Home stay*. Jumlah kamar dari dari ketiga sumber diatas berpariasi, data jumlah kamar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Jumlah Kamar Penginapan di Pulau Moyo

NAMA PENGINAPAN	JUMLAH KAMAR
BLUE EM'OCEAN RESORT	7
PONDOK MOYO HOMSESTAY	4
SUNSET MOYO BUNGALOWS	3

Sumber: Pemilik Penginapan (*diolah oleh Penulis*)

Menurut *Mr. Renato* pemilik *Blue OmOcean Resort* TPK tertinggi dari penginapan beliau berada di bulan Juli dan Agustus yaitu 50% - 60% sedangkan di bulan yang lain berkisar pada 30% - 40%. Dari 38,33% TPK mayoritas wisatawan merupakan wisatawan dari luar negeri terutama wisatawan dari Eropa dan Australia. Untuk data pada penginapan yang lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tingkat Penghunian Kamar (Occupancy Rate)

NAMA PENGINAPAN	TPK
BLUE EM'OCEAN RESORT	38,33%
PONDOK MOYO HOMSESTAY	18,15%
SUNSET MOYO BUNGALOWS	34,28%

Sumber: Pemilik Penginapan (*diolah oleh penulis*)

Berdasarkan penjabaran teori dan data-data diatas, target pasar untuk Perancangan Resor di Pulau Moyo menasar dua tipologi wisatawan yaitu *single traveller* dan *couple traveller*. Hal ini menjadi dasar dari penentuan kebutuhan ruang dari penginapan yang akan dirancang. Karena kondisi lahan yang sempit, maka dibutuhkan perhitungan yang akurat untuk menentukan target pasar yang paling menguntungkan sehingga dibutuhkan data perbandingan jumlah wisatawan/tamu perorangan dengan wisatawan/tamu berpasangan. Menurut keterangan dari sumber (pemilik-pemilik penginapan), data perbandingan jumlah wisatawan perorangan dengan wisatawan berpasangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perbandingan Jumlah Wisatawan Perorangan Dengan Wisatawan Berpasangan

JENIS WISATAWAN	JUMLAH (%)
PERORANGAN ( <i>SINGLE</i> )	16,67 %
BERPASANGAN ( <i>COUPLE</i> )	83,33 %

Sumber: Pemilik Penginapan (*diolah oleh penulis*)

Setelah melihat data jumlah perbandingan antara wisatawan perorangan dengan wisatawan berpasangan yang memiliki selisih yang begitu jauh, maka untuk perancangan penginapan (*cottage*) akan menuju ke target wisatawan berpasangan yang mana memiliki tuntutan fasilitas seperti: *kamar tidur yang memiliki privasi dengan double bed (queen or king size), teras (bersantai) untuk minimal dua orang dan restaurant dengan meja yang minimal dapat digunakan untuk dua orang.*

### 1.4. Penginapan

Dari beberapa jenis penginapan diatas, *cottage/bungalow* adalah yang sesuai dengan kriteria lokasi rancangan. Karena *cottage* umumnya terletak didaerah tepi pantai atau danau dan juga tidak harus berbintang, maka sesuai dengan kriteria site terpilih yang terletak di tepi pantai dan memiliki luas lahan yang sempit.

#### 1.4.1. Pengertian *Cottage*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *cottage* adalah suatu fasilitas akomodasi yang bergerak dibidang komersil, yang menyewakan kamar tidur lengkap dengan fasilitas rekreasi yang ditujukan bagi calon wisatawan perorangan maupun keluarga (kelompok).

#### 1.4.2. Persyaratan *Cottage*

Secara teknis bangunan *cottage* memiliki persyaratan-persyaratan dalam menentukan kebutuhan ruang<sup>3</sup>, yaitu terbagi dalam 4 bagian:

- 1) Area Pribadi: (meliputi ruang tidur, ruang istirahat, teras, ruang duduk, km/wc).
- 2) Area Publik: (meliputi area galeri dan ruang pelatihan kerajinan tenun).
- 3) Administrasi: (meliputi kantor pimpinan, ruang istirahat karyawan, ruang keamanan, resepsionis /ruang informasi dan ruang penyimpanan).
- 4) *Service*: (meliputi area parkir, MEE, dan fasilitas-fasilitas penunjang seperti mushollah, tempat hiburan, ruang penjualan *souvernir*).

#### 1.4.3. Dasar Penentuan Kebutuhan Kamar *Cottage*

Dari faktor yang menentukan tersebut, dapat diketahui kebutuhan kamar yang diproyeksikan pada tahun 2019 sebagai berikut:

- Jumlah wistawan/tamu *cottage* atau *bungalow* dan *home stay* pada tahun 2017 di Pulau Moyo adalah 847 orang, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1.056 orang. Jadi

---

<sup>3</sup> Susanti Makmur (2018)

persentasi kenaikan sekitar 25%. Maka jumlah proyeksi tamu pada tahun 2019 adalah:

$$\begin{aligned}P(18+n) &= P_{18} (1+r)^n \\P_{2019} &= 1.056 (1+0,25)^1 \\&= 1.056 (1,25) \\&= 1.320 \text{ Orang}\end{aligned}$$

Dimana:

$P_{2019}$  = Tahun Proyeksi

$P_{2018}$  = Tahun Saat Ini (Data Terakhir)

$n$  = Selisih Tahun Proyeksi Dengan Tahun Saat Ini

$r$  = Rata-rata Kenaikan Pertahun

Diketahui:

Lamanya tamu menginap: 2,83 Hari.

Persentasi kebutuhan kamar tamu berpasangan: 83,33%.

Persentasi kebutuhan kamar tamu perorangan: 16,67%.

Persentase tingkat hunian kamar rata-rata: 30,25%.

Jadi<sup>4</sup>:

$$2,83 [(83,33\% \times 0,5) + (16,67\% \times 1)] = 1,651$$

$$30,25\% \times 365 / 1,651 = 66,87 \text{ atau } 67 \text{ orang}$$

Proyeksi tamu hotel non bintang pada tahun 2019 = 1.320 orang.

$$\text{Kebutuhan kamar} = 1.320 / 67 = 19,7 \text{ atau } 20 \text{ kamar.}$$

Dengan demikian kekurangan jumlah kamar pada tahun 2019 sebanyak  $20 - 14 = 6$  kamar, untuk itu dibutuhkan penambahan penginapan (*cottage/bungalow* atau *home stay*) untuk memenuhi kebutuhan kamar.

Bila diperhitungkan perkembangannya sampai satu tahun mendatang (2018 – 2019), maka rata-rata jumlah kamar tiap hpenginapannya (apabila diasumsikan tiap tahun dibangun satu penginapan) adalah  $6 / 1 = 6$  kamar.

---

<sup>4</sup> Oka A. Yoety, Pengantar Ilmu Pariwisata

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa tingkat kebutuhan kamar di Pulau Moyo terbilang rendah yaitu 6 kamar, sedangkan masyarakat mulai marak membangun *home stay* (penginapan sederhana) sehingga kamar yang tersedia akan melebihi permintaan wisatawan. Hal ini tidak baik bagi perkembangan pariwisata di Pulau Moyo karena akan banyak penginapan yang merugi atau harus menutup usahanya.

Maka dari itu, pada perancangan ***Galeri Kerajinan Tenun dan Penginapan*** ini, porsi rancangan ***Galeri dan Penginapan*** berbeda. **Perancangan Galeri** akan mendapat porsi lebih dibanding dengan ***Penginapan*** (secara dimensi). ***Penginapan*** berperan untuk mengakomodir wisatawan/tamu dari ***Galeri Kerajinan Tenun*** yang ingin menginap atau sekedar bersantai menikmati suasana pantai. Sedangkan ***Galeri kerajinan Tenun*** sendiri dapat menjadi **pilihan rekreasi yang berbeda** dari yang ada di Pulau Moyo sebelumnya.

Atas dasar asumsi diatas, **jumlah kamar yang akan di rancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menginap di *Galeri Kerajinan Tenun* ini adalah 4 kamar.**